

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan perjalanan hidup seseorang akan hampa tanpa tujuan dan arah yang pasti. Dengan pendidikan, diharapkan dapat mengubah pola pikir seseorang untuk melakukan perbaikan dalam segala aspek kehidupan kearah kualitas yang meningkat. Matematika mempunyai peranan yang cukup penting dalam berbagai bidang kehidupan. Sebagai ilmu dasar yang digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan, diharapkan pembelajaran matematika di kelas bisa dikemas sedemikian rupa, sehingga siswa bisa belajar dengan hasil yang baik. Untuk itulah, diperlukan berbagai upaya agar pembelajaran matematika bisa diserap dengan mudah oleh siswa.

Berdasarkan laporan Kemendikbud (2015) survei yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assesment*) adalah studi internasional yang mengukur literasi prestasi kemampuan membaca, matematika, dan sains suatu negara. Survei ini dilakukan setiap tiga tahun sekali yaitu dimulai pada tahun 2000, 2003, 2006, 2009, 2012, dan yang terbaru tahun 2015. Dari survey tersebut diperoleh hasil bahwa pada tahun 2015 Indonesia berada diperingkat ke-69 dari 76 negara dengan skor rata-rata prestasi literasi matematika 379. Untuk tiap tahunnya skor rata-rata internasionalnya sama yaitu 500 (<http://kemdikbud.go.id>).

Survei berikutnya berdasarkan laporan Kemendikbud (2011) berasal dari TIMSS (*Trends In Mathematics and Science Study*) merupakan sebuah survei internasional untuk mengukur kemampuan prestasi matematika dan sains siswa menengah pertama. Survei ini dilaksanakan setiap empat tahun sekali dimulai pada tahun 1999, 2003, 2007, 2011, dan yang terbaru tahun 2015. Sebenarnya tahun 2015 lalu sudah dilaksanakan akan tetapi masih menunggu hasil rilisnya secara resmi. Dari survei ini diperoleh hasil bahwa pada tahun 2011 berada

diposisi 38 dari 42 negara dengan skor rata-rata 386, untuk tahun 2011 memiliki skor rata-rata internasional yang sama yaitu 500 (<http://kemdikbud.go.id>).

Matematika merupakan ratunya ilmu, maksudnya yaitu matematika itu tidak bergantung pada bidang studi lain. Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya siswa kurang senang pelajaran matematika karena dianggap pelajaran yang sulit. Hal ini disebabkan oleh gaya mengajar guru yang kurang kreatif dan tidak menyenangkan, kurangnya penggunaan teknologi saat proses pembelajaran sehingga siswa mudah jenuh dan bosan selama pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan terbatas hanya pada buku pegangan dan LKS serta metode yang digunakan saat pembelajaran yang masih tradisional. Hal ini menyebabkan siswa kurang mengeksplor pengetahuan dari sumber lain dan kurang berinteraksi dengan siswa lainnya. Selain itu, dalam pembelajaran matematika, sistem evaluasinya masih banyak melalui penilaian kognitif yaitu tes kertas pensil yang hanya mengukur ingatan siswa terhadap informasi-informasi faktual dan prosedur-prosedur algoritmis saja. Saat ini, dalam kurikulum matematika telah dimasukkan penilaian yang menyeluruh (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Penilaian merupakan salah satu proses yang penting dalam pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Penilaian kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi dasar setelah mengikuti proses pembelajaran. Hakikatnya penilaian dalam dunia pendidikan adalah proses yang sistematis, mengumpulkan data atau informasi, menganalisis dan selanjutnya menarik kesimpulan. Pembelajaran matematika selama ini kurang memperhatikan kemampuan berfikir tingkat tinggi seperti kemampuan berfikir kreatif dan pemecahan masalah matematis. Padahal, kedua kemampuan tersebut sangat penting karena dalam kehidupan sehari-hari seseorang selalu dihadapkan dengan berbagai masalah yang harus dipecahkan dengan menggunakan pemikiran kreatif untuk menentukan solusi dari permasalahan yang dihadapinya.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin, 9 Oktober 2016 dengan guru SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo (Bapak Purnomo) menyatakan bahwa

masih rendahnya kemampuan siswa dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo dan hasil belajar matematika siswa yang kurang dari KKM. Hal tersebut dipengaruhi adanya anggapan siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit, proses belajar mengajar yang monoton dan belum pernah dilakukan implementasi penilaian proyek dalam pembelajaran matematika berbasis *Student Team Achievement Division* (STAD).

Penilaian proyek adalah penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam waktu tertentu. Tugas tersebut berupa penyelidikan terhadap sesuatu yang mencakup perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dimaksudkan untuk mengetahui: pemahaman siswa dalam bidang tertentu, kemampuan siswa mengaplikasikan pengetahuan tertentu melalui suatu penyelidikan, kemampuan siswa memberi informasi tentang sesuatu yang menjadi hasil penyelidikannya. Sedangkan pembelajaran berbasis *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah metode pembelajaran dengan menekankan pada keaktifan siswa dan interaksi antar siswa dalam suatu kelompok yang beranggotakan 4-5 orang sehingga siswa saling membantu dalam memahami materi yang sedang didiskusikan. STAD diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengeluarkan pendapat dan mendorong siswa untuk lebih rajin belajar serta meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran matematika.

Oleh karena itu untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami matematika dan meningkatkan hasil belajar siswa maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai implementasi penilaian proyek dalam pembelajaran matematika berbasis *cooperative learning* tipe STAD pada kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitian, sebagai berikut.

1. Bagaimana persiapan guru kelas VIII dalam mengimplementasikan penilaian proyek pada pembelajaran matematika berbasis *cooperative learning* tipe STAD di SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun 2016/2017?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian proyek pada pembelajaran matematika berbasis *cooperative learning* tipe STAD yang diimplementasikan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun 2016/2017?
3. Apakah terdapat kendala dalam penerapan penilaian proyek pada pembelajaran matematika berbasis *cooperative learning* tipe STAD yang diimplementasikan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun 2016/2017?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini antara lain.

1. Mendeskripsikan persiapan guru kelas VIII dalam mengimplementasikan penilaian proyek pada pembelajaran matematika berbasis *cooperative learning* tipe STAD.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan penilaian proyek pada pembelajaran matematika berbasis *cooperative learning* tipe STAD kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun 2016/2017.
3. Mendeskripsikan kendala dalam penerapan penilaian proyek pada pembelajaran matematika berbasis *cooperative learning* tipe STAD kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Sukoharjo tahun 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti adalah.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sesuai dengan bidang kajian penelitian yaitu pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis hubungan antara model dalam pembelajaran matematika dan model penilaian dalam pembelajaran matematika.

- b. Sebagai pengembangan ilmu pendidikan sehingga dapat membantu penelitian berikutnya termasuk dalam meneliti model dan bentuk pembelajaran yang diimplementasikan dalam pembelajaran matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa dan Orang Tua

Dapat meningkatkan hasil belajar matematika yang dipengaruhi oleh model pembelajaran matematika, menumbuhkan motivasi siswa dalam peningkatan pembelajaran matematika, dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, orang tua dapat mengetahui hasil belajar matematika anaknya secara optimal, menciptakan suasana kedekatan antara orang tua dan anak melalui pengecekan hasil belajar anaknya, menciptakan rasa bangga orang tua terhadap anaknya ketika mengetahui anaknya mengalami perkembangan belajar yang lebih baik dan meningkat.

b. Bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Peneliti

Sebagai referensi guru atau calon guru matematika dalam melaksanakan model penilaian proyek yang dipadukan dengan model *cooperative learning* tipe STAD, sebagai pengalaman untuk melakukan pembelajaran yang inovatif, dapat mengubah pembelajaran dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, untuk mengetahui dan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan model penilaian dan model pembelajaran matematika, kepala sekolah dapat melakukan pembinaan terhadap guru-guru, meningkatkan kualitas sekolah, untuk menghasilkan siswa yang berwawasan tinggi melalui ketepatan kinerja guru dalam pembelajaran, peneliti dapat melatih diri untuk melakukan penelitian, dan sebagai sarana untuk mempraktekkan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan.